

ABSTRAK

Ahmad, Danang W. M., 2012. Hubungan Tingkat Syukur Dengan Subjective Well Being Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester Ganjil (Semester 1, 3, 5, 7) UIN MMI Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

Dosen Pembimbing : Iin Tri Rahayu, M. Si.

Kata kunci : Hubungan, Syukur, Subjective Well Being

Syukur adalah kecenderungan atau kehendak seseorang dalam menanggapi segala sesuatu yang diberikan Allah SWT baik yang berupa ujian/cobaan dan barokah/nikmat dengan tanggapan yang baik, baik secara lisan dengan mengucapkan hamdalah maupun perbuatan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan ranah psikologi positif khususnya subjective well being, dimana syukur termasuk di dalam salah satu komponennya. Subjective well being sendiri ialah suatu bentuk pengukuran kualitas hidup seseorang dalam memenuhi kepuasan hidupnya dan mengevaluasi kehidupannya dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidupnya. Subjective wellbeing dapat dilihat dari 4 aspek : (a) Emosi positif, (b) Emosi Negatif, (c) Kepuasan Hidup, dan (d) Kepuasan domain. Oleh karena itu, manusia diharapkan mampu memaknai hidupnya secara positif dan tetap bersyukur terhadap segala hal yang mereka miliki saat ini sehingga mampu membawa mereka mencapai kepuasan subjektif yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, yang ingin diketahui ialah (1) Tingkat syukur mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki, (2) Tingkat Subjective Well Being mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki, serta (3) Hubungan syukur dengan subjective well being. Sedangkan rancangan penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Subyek penelitian ialah mahasiswa fakultas Psikologi dengan rincian Semester I sebanyak 32 orang, Semester III 36 orang, Semester V 38 orang, dan Semester VII 36 orang. Dan metode pengumpulan datanya adalah angket, wawancara, dan dokumentasi dengan analisa data yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Kemudian untuk uji validasi aitem tingkat syukur terdapat 20 aitem yang valid dan 5 aitem yang gugur, dengan nilai koefisien terendah adalah 0,262 dan nilai koefisien tertinggi adalah 0,510. Sedangkan untuk tingkat Subjective Well Being sebanyak 37 aitem yang valid dan 18 aitem yang gugur dari total aitem yaitu 55 aitem, dengan nilai koefisien terendah 0,278 dan nilai koefisien tertinggi 0,637.

Berdasarkan perhitungan statistik (SPSS 16.0), maka sebesar 0,809 menunjukkan skala syukur dan skala Subjective Well Being sebesar 0,896. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Tingkat syukur mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki lebih banyak berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 85,3 % dan hanya 1 % pada kategori rendah, (b) Tingkat Subjective Well Being mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki berada pada kategori sedang yaitu sebesar 73,23 %, dan pada kategori rendah sebesar 13,38 %, dan (c) Hasil analisis uji korelasi product momentnya sebesar 0,276 dengan $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat syukur dengan subjective well being karena $p < 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,276$; $sig = 0,000 < 0,05$).